

Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 8 Nomor 1 Bulan Tahun 2026

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almustla/about>

E-ISSN: 2715-5420

PENERAPAN *BALANCED SCORECARD* UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS STRATEGI PENERIMAAN MAHASISWA BARU DI STAIN MAJENE

Muh. Armin^{1*}, Nurmadhani Fitri Suyuthi², Abdul Samad A³,
Burhanuddin⁴

^{1, 2, 3}, Universitas Fajar, Makassar, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

*Email arminmandar@stainmajene.ac.id

Keywords :

Balanced Scorecard;
Admission Strategy;
Performance
Evaluation

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the student admission strategy (PMB) at the State Islamic College (STAIN) Majene using the Balanced Scorecard (BSC) approach. Student admission is a strategic process that determines the sustainability of higher education institutions, especially amid increasing competition. The research method employed is descriptive qualitative, with data collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. Informants included institutional leaders, PMB committees, and new students. The findings reveal that the PMB strategy at STAIN Majene is not yet fully integrated into the BSC framework. The financial perspective shows an imbalance between promotional costs and student enrollment. The customer and internal process perspectives indicate weak information dissemination and inter-unit coordination. Meanwhile, the learning and growth perspective points to the need for improved human resource capacity and strategic innovation. The Balanced Scorecard proves to be a relevant tool in this context, though its implementation requires reinforcement in strategic planning and evaluation.

Kata Kunci :

Abstrak

<i>Balanced Scorecard; Strategi Penerimaan; Evaluasi Kinerja</i>	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas strategi penerimaan mahasiswa baru (PMB) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene menggunakan pendekatan Balanced Scorecard (BSC). PMB merupakan proses strategis yang menentukan keberlanjutan institusi pendidikan tinggi, terlebih di tengah persaingan yang kian kompetitif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari pimpinan institusi, panitia PMB, serta mahasiswa baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PMB di STAIN Majene belum sepenuhnya terintegrasi dalam kerangka BSC. Perspektif keuangan menunjukkan ketidakseimbangan antara biaya promosi dan jumlah pendaftar. Perspektif pelanggan dan proses internal mengindikasikan lemahnya penyampaian informasi dan koordinasi antar unit. Sementara itu, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi SDM dan inovasi strategi. Balanced Scorecard terbukti relevan digunakan dalam konteks ini, namun implementasinya memerlukan penguatan pada aspek perencanaan dan evaluasi strategi secara menyeluruh</i>
Article History :	Received : 01 Januari 2026 Accepted : 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berintegritas, dan berdaya saing global. Seiring dengan dinamika transformasi digital dan era disrupsi yang mempercepat perubahan pada seluruh aspek kehidupan, dunia pendidikan tinggi pun dihadapkan pada tantangan baru yang kompleks dan multidimensional. Persaingan antar perguruan tinggi tidak hanya terletak pada aspek kualitas akademik semata, tetapi juga mencakup strategi kelembagaan yang mampu menarik minat calon mahasiswa baru dalam jumlah yang memadai dan dengan kualifikasi yang sesuai. Dalam konteks ini, penting bagi setiap perguruan tinggi untuk tidak hanya memprioritaskan kuantitas pendaftar, tetapi juga memperhatikan kualitas input mahasiswa dan keberlanjutan strategi penerimaan yang digunakan dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi semakin

penting terutama bagi institusi yang berada di wilayah non-metropolitan seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang secara geografis memiliki keterbatasan akses dan harus bersaing dengan institusi yang lebih mapan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Provinsi Sulawesi Barat, menghadapi tantangan besar dalam menjaga eksistensinya di tengah derasnya arus kompetisi, baik dengan sesama PTKIN maupun dengan perguruan tinggi umum lainnya. Strategi penerimaan mahasiswa baru (PMB) yang selama ini dilakukan masih terfokus pada aspek operasional seperti promosi konvensional dan kunjungan ke sekolah. Upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya terukur secara sistemik dan belum terintegrasi dengan visi strategis kelembagaan. Selain itu, strategi yang bersifat reaktif dan belum berbasis pada analisis data serta kebutuhan pasar pendidikan menjadikan PMB sebagai aktivitas tahunan yang kurang strategis. Dalam konteks ini, dibutuhkan sebuah pendekatan evaluatif yang mampu menilai strategi PMB secara menyeluruh dan berorientasi jangka panjang, sekaligus memberikan arah pembenahan dan penguatan untuk tahun-tahun mendatang.

Balanced Scorecard (BSC) sebagai model pengukuran kinerja strategis yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton memberikan alternatif kerangka evaluasi yang mencakup empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. BSC bukan hanya digunakan sebagai alat ukur kinerja, tetapi telah berkembang menjadi sistem manajemen strategis yang mampu membantu organisasi dalam menerjemahkan visi dan misi ke dalam tujuan dan indikator operasional yang terukur. Dalam hal ini, BSC memfasilitasi transformasi strategis dengan menyeimbangkan antara pencapaian jangka pendek dan pembangunan kapabilitas jangka panjang, serta menjembatani antara tujuan institusi dan aktivitas nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk memiliki ukuran keberhasilan yang tidak semata berorientasi

pada output kuantitatif, tetapi juga kualitas proses dan keberlanjutan hasil yang dicapai.

Dalam konteks pendidikan tinggi, BSC telah banyak diadopsi untuk menilai efektivitas strategi institusional, seperti pengelolaan akademik, tata kelola kelembagaan, hingga strategi PMB. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menerapkan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) dalam konteks perguruan tinggi, khususnya untuk mengevaluasi sistem informasi penerimaan mahasiswa baru, kinerja institusi, dan peningkatan animo pendaftar. (Rahayu, Ginantaka, and WP 2017) meneliti manfaat sistem informasi penerimaan mahasiswa baru di Universitas Atma Jaya Yogyakarta menggunakan IT *Balanced Scorecard*. Hasilnya menunjukkan bahwa manfaat nyata hanya tercapai pada perspektif *corporate contribution*, sementara tiga perspektif lainnya masih belum optimal. Studi ini lebih berfokus pada sistem informasi, bukan strategi kelembagaan secara menyeluruh.

Sementara itu, (Dongoran et al. 2020) melakukan perancangan BSC untuk menilai kinerja Universitas Islam Syekh Yusuf dari perspektif mahasiswa baru. Meskipun kajian ini menyentuh aspek pelanggan, proses internal, dan pembelajaran, pendekatannya lebih bersifat desain awal sistem pengukuran kinerja, bukan analisis terhadap strategi penerimaan mahasiswa baru yang sudah berjalan.

Penelitian lain oleh (Humaeroh et al. 2023) di Politeknik Bhakti Asih Purwakarta menggunakan BSC untuk menilai strategi peningkatan animo mahasiswa baru. Studi ini cukup relevan karena secara eksplisit menilai efektivitas strategi peningkatan jumlah pendaftar dari keempat perspektif BSC. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan sisi evaluatif institusi dalam konteks penguatan brand dan promosi, tanpa menyentuh secara mendalam dimensi perencanaan strategis kelembagaan dan integrasi antar-unit dalam proses PMB.

Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut belum secara spesifik mengaitkan penerapan BSC dengan evaluasi strategi

PMB dalam lingkungan PTKIN, terlebih pada konteks kelembagaan yang berkembang di wilayah timur Indonesia seperti STAIN Majene. Dengan latar belakang ini, sangat diperlukan kajian yang lebih spesifik dan kontekstual, mengingat karakteristik lokal, sosial, dan kultural yang membentuk dinamika strategi kelembagaan di kawasan ini.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang terletak pada fokus evaluasi terhadap efektivitas strategi penerimaan mahasiswa baru (PMB) di sebuah perguruan tinggi Islam negeri (STAIN Majene) melalui pendekatan *Balanced Scorecard* secara kualitatif dan institusional. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroiti aspek teknis sistem informasi atau desain model pengukuran kinerja, penelitian ini menggali sejauh mana empat perspektif BSC (keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan) telah diintegrasikan dalam strategi PMB yang sedang dijalankan, serta bagaimana kelembagaan merespons tantangan internal dan eksternal dalam konteks daya saing dan tata kelola.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal berupa penggunaan BSC sebagai alat evaluatif strategis terhadap proses PMB secara komprehensif dan holistik, yang belum banyak diangkat dalam studi-studi sebelumnya di ranah perguruan tinggi keagamaan negeri.

Melalui penelitian ini, penulis juga bermaksud memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan literatur manajemen strategis pendidikan yang masih jarang menyoroiti penerapan BSC dalam konteks PMB secara spesifik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pimpinan institusi dan tim pelaksana PMB dalam menyusun strategi yang lebih adaptif, kontekstual, dan berbasis evaluasi yang terstruktur. Relevansi penelitian ini diperkuat oleh kenyataan bahwa strategi kelembagaan yang tidak disertai instrumen evaluatif yang jelas sering kali gagal dalam menjawab tantangan jangka panjang dan perubahan lingkungan eksternal yang cepat. Oleh karena itu, model seperti BSC dapat menjadi pendorong terjadinya perubahan

budaya organisasi menuju manajemen yang lebih terbuka, terukur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Balanced Scorecard* sebagai alat evaluatif untuk menilai efektivitas strategi PMB di STAIN Majene, mendeskripsikan bagaimana strategi PMB dirancang dan diimplementasikan oleh institusi, mengevaluasi keberhasilan strategi PMB melalui empat perspektif utama BSC yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi PMB di STAIN Majene. Tujuan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana suatu strategi direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi dalam konteks kelembagaan pendidikan tinggi keagamaan di daerah.

Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena strategi PMB merupakan suatu fenomena yang kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui metode kuantitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan dinamika internal yang terjadi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan strategi PMB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan institusi, tim pelaksana PMB, serta mahasiswa baru. Selain itu, data juga diperoleh dari observasi lapangan dan analisis dokumen terkait strategi PMB yang telah dilaksanakan selama beberapa tahun terakhir. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat menemukan pola-pola strategis yang tidak hanya efektif dari sisi administratif, tetapi juga relevan dengan nilai-nilai lokal dan visi kelembagaan STAIN Majene.

Dalam penelitian ini, *Balanced Scorecard* digunakan sebagai kerangka analisis utama untuk mengevaluasi performa strategi

PMB. Perspektif keuangan digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya promosi. Perspektif pelanggan menyoroti tingkat kepuasan calon mahasiswa terhadap informasi dan layanan yang diberikan. Perspektif proses internal berfokus pada mekanisme dan koordinasi antar unit dalam menjalankan PMB. Sedangkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menilai kompetensi sumber daya manusia serta inovasi dalam perencanaan strategi. Integrasi keempat perspektif ini memberikan pandangan yang holistik mengenai kekuatan dan kelemahan strategi PMB yang diterapkan, serta membuka ruang bagi perbaikan berkelanjutan dan inovasi kelembagaan di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi model awal bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam mengembangkan evaluasi strategi berbasis *Balanced Scorecard* secara lebih aplikatif dan relevan dengan tantangan lokal masing-masing.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan potret evaluatif yang menyeluruh dan mendalam mengenai efektivitas strategi PMB di STAIN Majene, serta memberikan masukan konkret bagi perumusan kebijakan institusi dalam menghadapi tantangan transformasi kelembagaan dan persaingan antar perguruan tinggi di masa mendatang. Melalui hasil yang diperoleh, penelitian ini tidak hanya akan memperkuat basis empiris dari penerapan BSC di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan, tetapi juga mendorong terwujudnya praktik manajerial yang lebih strategis, berorientasi mutu, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan institusi dan masyarakat yang dilayaninya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

A. Perspektif Keuangan: Ketidaksesuaian antara Alokasi Anggaran dan Output Pendaftar

Data menunjukkan bahwa anggaran promosi PMB mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Meskipun terdapat peningkatan anggaran promosi pada tahun 2023, jumlah pendaftar justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya

ketidakefisienan dalam penggunaan anggaran promosi (*cost-ineffectiveness*). Wawancara dengan pihak pengelola keuangan menunjukkan bahwa belum ada analisis sistematis terkait efektivitas media promosi, serta belum diterapkan pengukuran rasio pengembalian investasi promosi (ROI).

Gambar 1. Grafik Pendaftar dan Anggaran



Sumber: data laporan PMB STAIN Majene 2022-2024

Seperti dinyatakan oleh Kaplan dan Norton (1996), salah satu keunggulan BSC adalah kemampuannya mengintegrasikan indikator finansial dan non-finansial dalam mengevaluasi kinerja. Dalam konteks ini, tidak adanya indikator seperti *cost-per-lead*, *conversion rate* dari promosi, atau ROI menyebabkan sulitnya institusi untuk mengambil keputusan berbasis data keuangan yang akurat (Kaplan dan Norton 1996).

Untuk meningkatkan efisiensi keuangan, perlu dikembangkan sistem monitoring anggaran yang berbasis indikator strategis. Dengan demikian, setiap alokasi dana dapat dievaluasi secara rasional terhadap kontribusinya dalam meningkatkan jumlah pendaftar yang berkualitas.

B. Perspektif Pelanggan: Minimnya Sistem Informasi Terpadu dan Layanan Responsif

Hasil wawancara dengan mahasiswa baru dan tim PMB menunjukkan bahwa media sosial menjadi saluran informasi utama

terkait PMB. Platform seperti Instagram digunakan secara luas untuk menyebarkan informasi, namun sering kali informasi yang tersedia tidak lengkap, terfragmentasi, dan kurang interaktif. Hal ini mengakibatkan calon mahasiswa kesulitan dalam memperoleh informasi resmi dan lengkap, serta menurunkan pengalaman pengguna (*user experience*).

Menurut Kotler dan Keller (2016) teori manajemen hubungan pelanggan (CRM), kepuasan dan persepsi pelanggan terhadap layanan institusi menjadi elemen krusial dalam menarik dan mempertahankan calon pelanggan (Rizaldi and Hardini 2019). Dalam konteks pendidikan tinggi, media sosial tidak cukup hanya menjadi kanal promosi, tetapi juga harus menjadi platform layanan dan interaksi yang responsif. Ketidakhadiran fitur tanya jawab atau Q&A yang aktif memperlihatkan bahwa institusi belum optimal dalam menjalankan fungsi layanannya.

Selain itu, belum adanya survei kepuasan calon mahasiswa terhadap informasi yang mereka terima menjadi kelemahan serius dalam perspektif pelanggan. Untuk itu, STAIN Majene perlu mengembangkan sistem CRM berbasis digital yang memungkinkan pengumpulan umpan balik secara *real-time* serta pengukuran persepsi pelanggan terhadap kualitas informasi, layanan pendaftaran, dan interaksi digital kampus.

C. Perspektif Proses Bisnis Internal: Fragmentasi Sistem dan Ketidakjelasan SOP

Analisis dokumen dan wawancara dengan staf teknis PMB menunjukkan bahwa proses sosialisasi hingga pendaftaran mahasiswa baru belum terdigitalisasi secara menyeluruh. Sistem informasi akademik, keuangan, dan pendaftaran belum terintegrasi secara end-to-end, sehingga terjadi duplikasi pekerjaan, keterlambatan proses, serta potensi kesalahan input data.

Ketiadaan prosedur operasional baku (SOP) dan pelibatan staf teknis sejak tahap awal perencanaan strategi PMB menunjukkan bahwa manajemen proses belum berjalan sesuai prinsip manajemen kualitas total (*Total Quality Management*).

Menurut Evans dan Lindsay (2014), integrasi sistem dan SOP merupakan elemen fundamental dalam memastikan proses bisnis berjalan secara efisien, konsisten, dan berkualitas. Dalam kasus STAIN Majene, kurangnya koordinasi antar unit menyebabkan setiap bagian bekerja secara reaktif, bukan proaktif.

Upaya peningkatan efektivitas proses internal harus dimulai dari pemetaan alur kerja PMB secara lengkap, disertai dokumentasi proses, pembuatan SOP lintas unit, dan integrasi teknologi informasi. Hal ini akan mendukung efisiensi, mengurangi beban administratif, serta meningkatkan kecepatan pelayanan kepada calon mahasiswa.

D. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan: Rendahnya Manajemen Pengetahuan dan Regenerasi Tim

Wawancara dengan panitia PMB mengungkapkan bahwa rotasi tim sosialisasi terjadi setiap tahun tanpa adanya pelatihan yang memadai. Briefing teknis menjelang masa PMB hanya dilakukan satu atau dua kali dan lebih fokus pada pembagian tugas teknis. Tidak tersedia dokumen SOP tertulis, pedoman kerja, atau sistem manajemen pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi oleh tim baru.

Menurut argumen Senge (2006) dalam *The Fifth Discipline*, organisasi pembelajar (*learning organization*) harus memiliki sistem dokumentasi, pelatihan rutin, dan proses regenerasi yang memungkinkan transformasi pengetahuan menjadi aset kelembagaan. Tanpa sistem pembelajaran yang mapan, pelaksanaan strategi akan selalu bersifat insidental dan sangat tergantung pada individu tertentu.

STAIN Majene perlu membangun sistem pelatihan berkala bagi panitia PMB, menyusun SOP secara formal, dan mengembangkan sistem manajemen pengetahuan berbasis digital. Penerapan pendekatan *knowledge management* akan memungkinkan tim baru belajar dari pengalaman sebelumnya dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan strategi secara berkesinambungan.

E. Evaluasi Strategi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dari keempat perspektif *Balanced Scorecard*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi PMB di STAIN Majene belum sepenuhnya optimal. Strategi masih bersifat parsial, minim integrasi, dan belum memiliki sistem evaluasi kinerja strategis yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi kebijakan dan penguatan kelembagaan yang mengacu pada prinsip-prinsip manajemen strategis berbasis data dan pembelajaran berkelanjutan.

Pertama, dari perspektif keuangan, STAIN Majene perlu menyusun indikator efektivitas anggaran promosi seperti *cost-per-lead*, biaya konversi, dan ROI promosi. Indikator-indikator ini memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data dalam menentukan saluran promosi yang paling efektif.

Kedua, dari perspektif pelanggan, perlu dikembangkan sistem CRM berbasis teknologi yang mencakup fitur *feedback*, *live chat*, dan monitoring kepuasan pengguna. Pemetaan *customer journey* calon mahasiswa juga dapat menjadi acuan dalam mendesain ulang layanan digital kampus.

Ketiga, dari sisi proses bisnis internal, integrasi sistem informasi antar unit kerja menjadi prioritas. Sistem pendaftaran digital harus terhubung langsung dengan sistem akademik, keuangan, dan data kepegawaian. SOP lintas bagian perlu disusun secara kolaboratif agar alur kerja menjadi efisien dan terstandardisasi.

Keempat, dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, STAIN Majene harus membangun sistem pelatihan berkelanjutan, pengarsipan pengetahuan kelembagaan, dan mekanisme regenerasi tim PMB berbasis kompetensi. Sistem *knowledge management* ini akan meningkatkan kontinuitas dan kualitas strategi PMB.

Dengan mengimplementasikan keempat rekomendasi ini, diharapkan STAIN Majene dapat menjalankan strategi PMB yang adaptif, terukur, dan berkelanjutan, serta meningkatkan daya saing

institusi dalam menjawab tantangan rekrutmen mahasiswa baru di masa mendatang.

F. Efektivitas Strategi dan Faktor Pendukung serta Penghambat

Efektivitas strategi penerimaan mahasiswa baru di STAIN Majene sangat ditentukan oleh sinergi antara kebijakan kelembagaan, kesiapan sumber daya, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan eksternal. Melalui pendekatan *Balanced Scorecard*, dapat dilihat bahwa upaya PMB masih dominan bersifat teknis dan administratif, belum sepenuhnya strategis.

Faktor pendukung utama adalah adanya komitmen pimpinan terhadap modernisasi sistem, keterlibatan alumni dalam promosi, dan adanya dukungan digitalisasi meskipun masih terbatas. Faktor-faktor ini memperkuat peluang implementasi strategi yang lebih berkelanjutan.

Namun di sisi lain, faktor penghambat signifikan mencakup ketiadaan sistem monitoring kinerja berbasis indikator, belum adanya SOP lintas unit, serta rendahnya kemampuan manajerial dalam memanfaatkan data. Selain itu, ketergantungan terhadap individu dan belum adanya dokumentasi kelembagaan menyebabkan rendahnya kesinambungan strategi.

Oleh karena itu, penguatan struktur kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, serta pembenahan sistem informasi menjadi langkah strategis untuk memastikan efektivitas strategi PMB tidak hanya pada jangka pendek, tetapi juga dalam horizon jangka panjang yang sejalan dengan visi transformasi institusi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi penerimaan mahasiswa baru di STAIN Majene belum sepenuhnya dirancang dan diterapkan secara terarah berdasarkan pendekatan *Balanced Scorecard*. Meskipun terdapat inisiatif perbaikan, khususnya dalam aspek promosi dan layanan

informasi akademik, belum tersedia sistem pengukuran kinerja, indikator strategis yang jelas, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan jangka panjang. Evaluasi strategi juga menunjukkan bahwa kelemahan struktural dan operasional masih terjadi, khususnya dalam pengelolaan anggaran promosi yang belum efisien dan kurangnya dukungan sistematis terhadap pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas strategi PMB ke depan, pendekatan yang lebih integratif dan komprehensif perlu diadopsi, dengan memanfaatkan indikator kinerja dari setiap perspektif dalam kerangka *Balanced Scorecard*. Keberhasilan strategi PMB sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti komitmen pimpinan, kapabilitas manajerial tim pelaksana, serta keberadaan sistem informasi yang terintegrasi dan mendukung keseluruhan proses secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini membuka peluang bagi penerapan *Balanced Scorecard* sebagai alat strategis dalam merancang dan mengevaluasi kebijakan rekrutmen mahasiswa secara menyeluruh. Dalam praktik kelembagaan, *Balanced Scorecard* bukan hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai kerangka kerja yang memungkinkan perbaikan terus-menerus dalam pengambilan kebijakan strategis. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan sistem manajemen strategis yang lebih akuntabel dan berbasis data di lingkungan STAIN Majene maupun institusi sejenis.

Penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan studi lanjutan dengan pendekatan metodologis yang berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model *Balanced Scorecard* secara lebih mendalam, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods, untuk mengukur pengaruh nyata dari setiap perspektif BSC terhadap capaian strategis lembaga. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengembangkan indikator kinerja spesifik yang kontekstual dengan tantangan rekrutmen di wilayah-wilayah tertentu, serta menyusun model

implementasi BSC yang adaptif terhadap perubahan dinamika pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dongoran, Parindungan, Tita Safitriawati, Anna Sofia Atichasari, and Fakultas Ekonomi. 2020. “DOI: <https://doi.org/10.33592/Jeb.V26i1.625>” 26:253–67.
- Humaeroh, Dita, Lia Yulianti, Armiyanti Armiyanti, Daris Yolanda, Nova Rati Lova, Ervin Aulia Rachman, Tatang Sutrisna, and Iim Wasliman. 2023. “Peningkatan Animo Mahasiswa Menggunakan Metode Balanced Scorecard.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (2): 1001–10. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5052>.
- Rahayu, Flourensia Spty, Rangga Deputra Ginantaka, and Y. Sigit Purnomo WP. 2017. “Analisis Manfaat Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Metode It Balanced Scorecard.” *Jurnal Terapan Teknologi Informasi* 1 (2): 99–108. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.21>.
- Rizaldi, Muhammad Lutfi, and Resti Hardini. 2019. “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Brand Image Dan Customer Relationship Management Terhadap Loyalitas Pelanggan Indomaret Kelurahan Padurenan, Bekasi Timur.” *Oikonomia: Jurnal Manajemen* 14 (2): 77–94. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i2.522>.